

Dampak Kebijakan Work From Home Dan Kemampuan Penggunaan Teknologi Terhadap Hasil Kerja Guru Di Kota Solok.

Arfimasri¹, Angel Andriana²

1,2Program Studi Manajemen, Universitas Mahaputra Muhammad Yamin, Indonesia

IJikoandiko044@gmail.com

Abstract

Work from home, namely working from each home, through the ability to use learning technology is still implemented. Sometimes teachers are confused about how to prepare material when learning online because teachers are used to learning in class, not all teachers are able to learn remotely. This is the background of the research: The impact of work from home policies and the ability to use technology on the work of teachers at SMPN 3 Kota Solok. The objectives of this study include: To determine the effect of the work from home policy on teacher work. This is to determine the effect of the ability to use technology on teacher work. This is to determine the effect of work from home policies and technological capabilities on teacher work. The method used in this research is quantitative. The population in this study were teachers of SMPN 3 Kota Solok with a total sample of 33 teachers, namely the total sampling technique of the entire population into the sample. The analysis technique used in this research is instrument test, determination coefficient test, multiple linear regression analysis and hypothesis testing. Based on the analysis that has been obtained $Y = 11.887 + 0.045 + 0.584$ and the test results of the coefficient of determination (R^2) 0.430, which means that work from home and the ability to use technology have an effect on 43% while the remaining 57% is influenced by other variables. and the t test of 0.365 work from home has no effect on teacher work and 4.033 the ability to use technology has an effect on teacher work. From the F-test analysis, it is obtained that the F count is $11.3 > F$ table 3.32, which means that the work from home variable and the ability to use technology together have an effect on teacher work results.

Keywords: *work from home, the ability to use technology, teacher work*

Pendahuluan

Pada akhir tahun 2019 dunia mengalami wabah penyakit virus corona atau *corona virus disease* (COVID-19) yang menyebar di beberapa negara. Penyebaran virus corona diawali di negara China tepatnya di Kota Wuhan, penyebaran virus ini diawali dengan gejala awal seperti: sesak napas, demam tinggi, bersin dan juga batuk. Penyebaran virus ini sangat cepat dengan berinteraksi secara langsung dapat menyebar kepada kita. Di Indonesia virus corona penularannya terindikasi pada awal bulan maret tahun 2020 (Barr, 2020). Pandemi *corona virus disease* atau COVID-19 pada saat ini telah mengganggu aktifitas ekonomi, sosial dan juga lembaga pendidikan (Barr, 2020).

Di Indonesia wabah ini terus menerus mengalami peningkatan dan saat ini mencapai ribuan pasien terjangkit positif virus corona. Virus ini juga dapat menyebabkan kematian terutama usia rentan yaitu orang yang sudah tua apalagi yang mempunyai penyakit lain seperti penyakit jantung, paru-paru, kelainan pada hati dan lainnya. Karena mengakibatkan komplikasi dimana penyakit akan memburuk dan menjadi gejala yang lebih besar yang berdampak pada sistem organ lainnya. Dengan keadaan tersebut maka pemerintah menerapkan “Social Distancing” atau Pembatasan Sosial sesuai anjuran World Health

Organization (WHO) dan juga anjuran memakai masker, mencuci tangan, membatasi keluar rumah, menjaga jarak, isolasi perorangan. (Tiroima, 2020)

Indonesia menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dengan maksud sebagai karantina kesehatan bagi Indonesia agar pembatasan wilayah dapat mencegah kemungkinan penyebaran penyakit atau kontaminasi. (Tiroima, 2020) Sesuai anjuran pemerintah Kota Solok juga menerapkan (PSBB) Pembatasan Sosial Berskala Besar, berdasarkan pengamatan penulis pada saat ini dianjurkan memakai masker dan membawa handsanitizer, serta kantor-kantor, bank, dan sekolah menyediakan tempat untuk mencuci tangan di setiap area masuk atau di depan pos satpam.

Pemerintah kemudian menerapkan kebijakan *work from home* yaitu bekerja dari jarak jauh atau bekerja dari rumah masing-masing, kebijakan ini guna mencegah penyebaran virus secara luas. Seluruh lembaga pendidikan seperti sekolah-sekolah dan perguruan tinggi menerapkan bekerja dari rumah yaitu *work from home*, bekerja jarak jauh dimaksud sebagai cara bekerja dalam sebuah organisasi yang dilaksanakan sebagian orang atau seluruhnya diluar kantor konvensional dengan bantuan layanan telekomunikasi dan informasi (Mungkasa, 2020). Pada bulan Juli 2020 Presiden Ir. H. Joko Widodo menerapkan *New Normal* yaitu pembiasaan kehidupan baru dimana orang-orang boleh bekerja dan beraktifitas seperti biasa tetapi sesuai dengan protokol kesehatan dari pemerintah yaitu memakai masker, mencuci tangan sebelum menyentuh atau menggunakan suatu benda dan menjaga jarak. Pembiasaan kehidupan baru atau *new normal* ini tentulah tidak mudah karena masyarakat Indonesia harus kembali menyesuaikan diri yang awalnya mereka takut bertemu orang ramai dan takut menyentuh benda yang berada diluar lingkungan tempat tinggal (Salain, 2020).

New normal juga membuka kembali masjid, tempat wisata, mall, dan pasar. Namun dengan adanya *New normal* tetap saja seluruh lembaga pendidikan yaitu sekolah-sekolah maupun perguruan tinggi untuk sementara di nonaktifkan. Karena menurut pemerintah lembaga pendidikan sangat di khawatirkan menjadi penyebar virus paling besar karena tentu saja siswa atau mahasiswa jumlah mereka tentulah ratusan jika mereka hadir ke sekolah, tentu saja ini tidak sesuai dengan anjuran pembatasan sosial berskala besar (PSBB) (Tiroima, 2020).

Melalui pemanfaatan teknologi pembelajaran bisa tetap dilaksanakan dengan baik. Beberapa teknologi seperti teknologi digital yaitu internet, pada saat sekarang ini seluruh orang tidak asing lagi dengan internet karena memudahkan dalam berbagai akses ekonomi maupun pendidikan. Pemindehan pembelajaran kelas ke pembelajaran online tentulah tidak mudah. Dalam pembelajaran pendidik memanfaatkan teknologi yang ada untuk keadaan yang lebih baik. Pada era sekarang dengan ada teknologi digital yaitu internet . Internet sekarang ini menjadi tidak asing lagi bagi kita apalagi adanya teknologi handphone. Kemajuan teknologi harus dapat kita karungi (Yadewani et al., 2020). Kemampuan penggunaan teknologi dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, diantaranya dengan menggunakan *e-learning* (Astini, 2020). *E-learning* merupakan inovasi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran, tidak hanya menyampaikan pembelajaran, tetapi juga perubahan dalam penyampaian materi pembelajaran. Pada masa pandemi sekarang ini

e-learning digunakan oleh semua tingkat pendidikan baik SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi dengan harapan proses pembelajaran berjalan dengan baik.(Astini, 2020)

Dimasa kemajuan perkembangan teknologi baiknya guru dapat menggunakan teknologi dengan baik karena teknologi diharapkan mempermudah pelaksanaan work from home, dengan pembelajaran jarak jauh siswa diberi tenggat waktu belajar dalam mengumpulkan tugas mereka. Siswa dapat berinteraksi dengan menggunakan aplikasi seperti : google classrom, whatsapp dan telepon sesuai anjuran dari masing-masing guru mata pelajaran di sekolah. Teknologi menjadi salah satu faktor yang mendukung terwujudnya proses kerja guru dalam upaya mencapai tujuan (Ismaniati, 2010).

Pemanfaatan teknologi seperti teknologi informasi dan komunikasi dapat berupaya meningkatkan hasil kerja guru. perkembangan teknologi terbaru, termasuk di antaranya mesin cetak, handphone, dan internet, telah memperkecil hambatan fisik terhadap komunikasi dan memungkinkan guru berinteraksi dengan baik (Ismaniati, 2010). Adanya kebijakan work from home dan kemampuan berteknologi menjadikan pengajaran guru menjadi tampak mudah dan fleksibel dimana guru dan siswa dapat berinteraksi melalui laptop atau handphone mereka sesuai aplikasi pendukung belajar yang diterapkan sekolah seperti whatsapp dan google classroom. (Salain, 2020). Dalam penerapan work from home SMPN 3 Kota Solok menerapkan kebijakan bekerja dari jarak jauh, guru memberikan tugas maupun ulangan harian serta ujian tengah semester melalui whatsapp dan google classroom sesuai anjuran dari guru mata pelajaran.

Penulis mengamati disekolah ini guru menggunakan shift yaitu jadwal untuk bergantian ke sekolah dan belum semua guru mampu berinteraksi ada juga guru yang gagap teknologi karena mereka tidak terbiasa. Guru terbiasa dengan buku modul pelajaran, papan tulis dan sistem pengajaran di kelas. Guru yang mampu memanfaatkan teknologi menggunakan google classroom sedangkan guru yang monoton hanya menggunakan whatsapp walau sudah sebagian guru menggunakan google classroom. Terkadang guru bingung bagaimana cara menyiapkan materi pada saat belajar secara online karena guru juga harus tersambung dengan jaringan internet yang terkadang koneksinya buruk. Kebijakan work from home memberi pengaruh baru bagi guru karena sebelumnya guru terbiasa dengan pembelajaran dikelas, modul buku dan papan tulis. Pembelajaran jarak jauh sendiri bertujuan memenuhi standar pendidikan melalui pemanfaatan teknologi dan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi salah satunya handphone agar terhubung antar siswa dan guru, namun tidak semua guru dan siswa mampu belajar secara online atau dengan jarak jauh (Astini, 2020) .

Tinjauan Teori

Sumber daya yang berkualitas antara lain ditunjukkan oleh kerja dan produktivitas. Kerja seseorang berkaitan dengan kualitas perilaku yang berorientasi pada tugas dan pekerjaan demikian halnya dengan kerja guru. Kerja guru merupakan suatu hasil yang dicapai oleh pekerja dalam pekerjaannya menurut kriteria tertentu yang berlaku untuk suatu pekerjaan

tertentu. Kerja guru adalah fungsi dari interaksi antara kemampuan dan motivasi. (Arifin, 2012).

Kerja merupakan kumpulan dari berbagai tugas untuk mencapai tujuan pendidikan. Kepuasan menjalankan tugas merupakan aspek penting bagi produktivitas guru itu sendiri. Kerja guru adalah penilaian dalam menyelesaikan tugas-tugas dalam suatu pekerjaan seorang guru dan mengukur seberapa mampu guru memenuhi persyaratan sebuah pekerjaan dengan baik. (Tsani, 2017). Kerja seseorang menjadi tolak ukur sejauh mana keberhasilan seseorang dalam melakukan tugas pekerjaannya. Kerja guru akan berkualitas tinggi bila sudah sesuai dengan harapan guru jika harapan terpenuhi maka mereka akan merasa puas (Narotama, 2015).

Guru harus memiliki disiplin yang baik dalam bekerja. Aturan-aturan yang telah ditentukan guru menjalankan tugas dan fungsinya sebagai pengajar, pendidik dan pembimbing terhadap keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar di sekolah (Sakban, 2019). Kerja guru yang baik mampu membuat dan melengkapi perangkat pembelajaran dengan standar sesuai petunjuk dan teknis dari sekolah. Karena guru harus punya acuan dalam mengajar di kelas. Dari definisi di atas maka disimpulkan hasil kerja guru merupakan pekerjaan atau prestasi kerja yang dilakukan oleh seorang guru berdasarkan kemampuan belajar mengajar.

Penilaian kerja pada guru yaitu suatu pengukuran yang dilakukan dengan mengevaluasi hasil kerja guru terhadap standar kerja yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Sedangkan proses penilaian kerja, dapat diterapkan melalui penentuan standar kerja yang sesuai dengan ketetapan sekolah, kemudian menilai kerja guru dengan tujuan membantunya untuk berkerja secara optimal (Tsani, 2017). Penilaian kerja guru berfungsi untuk membandingkan suatu kerja yang seharusnya dilakukan untuk mencapai hasil yang maksimal dengan kerja telah dilakukan namun hasilnya belum maksimal atau hanya mencapai standar kerja saja. Dengan begitu akan ada hasil yang berbeda antara guru yang melakukan kerja yang maksimal dengan yang hanya melakukan kerja hanya di bawah standar (Tsani, 2017).

Sasaran penilaian kerja dan evaluasi kerja (Yulianti, 2015) sebagai berikut :

- a. Membuat analisis kerja dari waktu yang lalu secara berkesinambungan dan periodik, baik kerja guru maupun kerja kepala sekolah.
- b. Membuat evaluasi kebutuhan pelatihan dari para guru melalui audit keterampilan dan pengetahuan sehingga dapat mengembangkan kemampuan dirinya.
- c. Menentukan sasaran dari kerja yang akan datang dan memberikan tanggung jawab perorangan dan kelompok sehingga untuk periode selanjutnya jelas apa yang harus diperbuat oleh guru, mutu dan baku yang harus dicapai, saran dan prasarana yang diperlukan untuk meningkatkan kerja guru.
- d. Menentukan potensi guru yang berhak memperoleh promosi, untuk menyusun suatu proposal mengenai sistem bijak (*merit system*) dan sistem promosi lainnya, seperti imbalan (*reward system recommendation*).

Secara konseptual yang dimaksud dengan promosi adalah suatu penghargaan dengan kenaikan jabatan dalam suatu organisasi ataupun instansi baik dalam pemerintahan maupun

non pemerintah (swasta). Seseorang menerima promosi harus memiliki kualifikasi yang baik dibanding kadidat-kadidat yang lainnya.

Indikator Kerja Guru

Indikator tersebut adalah sistem imbalan yang inovatif, artinya bahwa imbalan yang diberikan kepada guru memungkinkan mereka untuk memuaskan berbagai kebutuhannya sesuai dengan standard hidup guru yang bersangkutan dan sesuai dengan standard hidup guru yang bersangkutan dan sesuai dengan standard pengupahan dan penggajian yang berlaku di pasaran kerja (MURSALINI, 2019). Sistem imbalan ini mencakup gaji, tunjangan, bonus-bonus dan berbagai fasilitas lain sebagai imbalan jenuh payah guru dalam bekerja. Kemudian lingkungan kerja, artinya tersedianya lingkungan kerja yang kondusif, termasuk di dalamnya penetapan jam kerja, peraturan yang berlaku kepemimpinan serta lingkungan fisik (Arifin, 2012). Hasil kerja guru dapat diukur melalui indikator berikut :

1. Kualitasnya, artinya hasil kegiatan yang dilakukan mendekati sempurna, dalam artian menyesuaikan beberapa cara ideal dari penampilan kegiatan.
2. Kuantitasnya, yaitu jumlah atau target yang dihasilkan dan dinyatakan dalam unit jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan.
3. Pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh guru
4. Ketepatan waktu, yaitu aktivitas yang diselesaikan pada waktu awal dan memaksimalkan waktu untuk aktivitas lainnya. (Arifin, 2012).

Karakteristik pekerjaan sejalan dengan kepuasan kerja dan hasil kerja menunjukkan bahwa karakteristik pekerjaan secara signifikan berpengaruh terhadap kepuasan kerja dan konsisten (Narotama, 2015). Kepuasan kerja merupakan komponen yang mendukung tercapainya produktivitas. (Arifin, 2012) kepuasan kerja sebagai sekumpulan perasaan menyenangkan dan tidak menyenangkan terhadap pekerjaan mereka. Kepuasan kerja dipandang sebagai perasaan senang atau sedih yang relatif, yang berbeda dari pemikiran objektif dan keinginan seseorang maka ini akan berpengaruh pada hasil kerja pada guru. Hasil kerja guru adalah kinerja guru selama periode tertentu dibandingkan dengan target, sasaran dan kriteria yang telah disepakati bersama (Arifin, 2012).

Lima dimensi yang mempengaruhi respon efektif seseorang terhadap pekerjaannya, yaitu :

1. Pekerjaan itu sendiri yaitu sejauh mana pekerjaan menyediakan kesempatan guru untuk belajar memperoleh tanggung jawab dalam suatu tugas.
2. Gaji yaitu bayaran yang diperoleh guru untuk suatu masa waktu dan bukan untuk jam-jam kerja sebenarnya atau keluaran yang dihasilkan.
3. Kesempatan untuk promosi yaitu kesempatan untuk meraih atau dipromosikan ke jenjang yang lebih tinggi seperti guru bisa menjadi kepala sekolah atau wakil kepala di sekolah lainnya.
4. Atasan yaitu adalah kepala sekolah yang memberikan bantuan teknis dan dukungan terhadap pekerjaan yang menjadi tanggung jawab para guru.
5. Rekan kerja yaitu sejauh mana rekan kerja guru secara teknis cakap dan secara sosial mendukung tugas rekan kerja guru lainnya.

Keberhasilan suatu kerja yaitu terlaksananya pekerjaan secara profesionalisme, yang mampu memberikan kontribusi untuk bertanggung jawab dalam meningkatkan kompetensi yang mendukung kerja secara maksimal. Penerapan profesionalisme akan membuat sebuah perbedaan yang ditunjukkan dalam sikap dan perilaku yang akan terus dipelajari dari pengalaman dan kehidupan sehari-hari (Tsani, 2017). Dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia Indonesia maka peran pendidikan sangatlah penting terutama guru.

Pada awal tahun 2020 Indonesia mengalami suatu masalah kesehatan yang sangat serius. Masalah ini adalah menyebarnya virus corona atau *corona virus disease* (COVID-19). Banyak terjadi perubahan pada saat pandemi ini perubahan baru yang disebut *New Normal*, beraktifitas seperti normal pada umumnya namun sesuai dengan protokol kesehatan. Masalah kesehatan yang di alami di Indonesia membuat pemerintah mengeluarkan kebijakan seperti pemberlakuan *social* dan *physical distancing* yakni pembatasan interaksi secara fisik antar individu dengan menerapkan jarak gunanya ialah menghambat terjadinya penyebaran virus corona.

Berdasarkan himbuan dari pemerintah dan pembatasan proses kegiatan maka kantor-kantor dan sekolah-sekolah yang ada di Indonesia menerapkan sistem kerja *Work from home* yaitu bekerja jarak jauh dimaksudkan sebagai cara bekerja dalam sebuah organisasi yang dilaksanakan sebagian atau seluruhnya di luar sekolah konvensional dengan bantuan layanan telekomunikasi dan informasi. (Mungkasa, 2020). *Work from home* yaitu pekerjaan biasanya dilakukan di dalam sekolah diganti dengan dilakukan di rumah. *Work from home* cenderung melakukan sebuah kegiatan pekerjaan dengan fleksibel dan santai dengan kondisi saat ini adanya pandemi *corona virus disease* (Barr, 2020). Konsep *work from home* disepakati untuk dapat tetap bekerja secara produktif dan menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu dengan pemanfaatan kemajuan teknologi. *Work from home* Pengamatan menunjukkan bahwa pemahaman bekerja jarak jauh setidaknya menyangkut 4 (empat) hal yaitu :

1. Pilihan tempat kerja, yang mengacu pada penghematan waktu/jarak fisik
2. Sebagian atau substitusi total dari penglaju harian
3. Intensitas aktivitas bekerja jarak jauh, yang mengacu pada kekerapan dan lamanya waktu
4. Ketersediaan teknologi komunikasi dan informasi (Mungkasa, 2020).

Menteri pendidikan Nadiem Anwar Makarim, B.A, M.B.A mengajak guru dan dosen juga melakukan *work from home* dan menyampaikan kegiatan bekerja dari rumah menggunakan teknologi, sebaiknya tidak pergi ke sekolah atau kampus untuk sementara waktu. Konsepnya adalah dimana guru dapat melakukan pekerjaannya dari rumah. Bekerja dari rumah juga memberikan jam kerja yang fleksibel bagi guru. Bekerja dari rumah sangat membantu untuk memberikan keseimbangan kehidupan kerja pada guru, dan juga membantu guru menyelesaikan pekerjaan lainnya (Salain, 2020).

Meskipun banyak orang yang meragukan keefektifannya, *work from home* dianggap sebagai aturan kerja yang paling efektif pada saat sekarang ini dan juga dapat membantu upaya

meminimalkan penularan virus corona. Guru dianjurkan harus sudah membuat prosedur yang jelas mencakup jam kerja harian, menyerahkan tugas pada siswa. Sekolah pada saat ini membagi shift atau jadwal bagi guru siapa saja yang akan datang ke sekolah guna mencegah virus corona. *Work from home* memotivasi guru untuk bekerja dengan baik meski tidak sepenuhnya di sekolah. Indikator *work from home* di antaranya adalah (Simarmata, 2020) :

- a. Kreatifitas dan produktifitas, diperlukan untuk memberikan ide dalam pemecahan suatu masalah.
- b. Lingkungan kerja, lingkungan kerja fleksibel memberikan guru kesempatan untuk memilih terkait bagaimana, kapan dan dimana mengerjakan tugas mereka
- c. Keseimbangan kerja, keseimbangan kerja bagi seseorang adalah hal yang penting dan harus diperhatikan.

Banyaknya tuntutan pekerjaan yang harus diselesaikan terkadang memaksa sebagian orang kehilangan keseimbangan antara dunia kerja dan kehidupan pribadi. Namun dengan adanya *work from home* seseorang dapat lebih mudah membagi perannya. Keuntungan *work from home* ialah bisa memiliki banyak waktu luang, untuk berkumpul bersama keluarga.

Keuntungan yang dirasakan bagi guru ialah dari yang semula guru tidak arif menggunakan teknologi menjadi lebih kreatif, dan mempelajari aplikasi pendukung belajar berupa *google meet*, *google classroom*, *zoom* dan *whatsapp* dan juga mengirim data menggunakan *e-mail* tanpa harus hadir ke sekolah. Dampak positif terhadap guru ialah keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan keluarga, mengurangi perjalanan ke sekolah dan penghematan bahan bakar, dapat mengatur jadwal kerja. Ketika seorang guru dapat menyelesaikan pekerjaan lebih cepat dan efektif maka kepuasan kerja dapat menjadi nilai tambah. Dengan adanya protokol kesehatan masyarakat lebih sering mencuci tangan dan lebih mengutamakan kebersihan.

Salah satu kerugian atau dampak buruk *work from home* adalah guru kehilangan motivasi kerja, misalnya suasana kerja tidak seperti yang diharapkan, suasana rumah tidak seperti di sekolah. Berbeda halnya keadaan sekolah dan rumah yaitu biaya listrik dan internet meningkat karena pemakaian terus-menerus (Purwanto, 2020).

Guru harus selalu tersambung dengan koneksi internet yang kadang koneksi buruk atau tidak stabil. Kebanyakan guru gagap teknologi karena mereka tidak terbiasa dengan laptop, komputer dan *handphone*. Para guru terbiasa dengan buku, kertas dan papan tulis saat mengajar di kelas. Guru merasa kesulitan harus membaur dengan teknologi seperti laptop dan menggunakan aplikasi pendukung belajar seperti *google classroom*.

Pada kebijakan *work from home* siswa juga banyak tidak disiplin terkadang mereka menunda-nunda suatu tugas yang diberikan guru dan mereka sering terkendala dengan absen. Guru juga kesulitan berinteraksi dengan siswa karena tidak adanya pertemuan tatap muka. Dengan adanya pandemi ini guru menjadi sulit mengawasi anak didiknya. Banyaknya tugas siswa yang kosong dan tidak tuntas pada mata pelajaran tertentu mereka bahkan remedial juga secara online, beberapa orang tua lebih suka anaknya belajar di sekolah pertemuan guru dan siswa juga terbatas. Sulit bagi siswa untuk memahami pelajaran dari

rumah. Pengajaran guru dan orang tua tentu saja berbeda. Beragam manfaat yang diperoleh dari jarak jauh namun bukan tanpa kendala, waktu kerja menjadi tanpa batasan. Meskipun banyak orang yang meragukan keefektifannya, *work from home* di anggap sebagai aturan kerja yang paling efektif saat ini. Karena membantu upaya meminimalkan resiko penularan virus Corona (Purwanto, 2020). Di era zaman digital ini penting bagi guru untuk dapat memanfaatkan teknologi dalam pekerjaan.

Proses belajar yang dilakukan di dalam kelas pada saat ini dilakukan secara jarak jauh melalui daring atau online. Proses pembelajaran jarak jauh diharapkan mampu melakukan berbagai aktifitas belajar dengan efektif. Penyesuaian diri individu terhadap *new normal* seseorang harus berusaha mencapai tuntutan personal dan psikologis dengan keadaan lingkungan pada saat ini (Saputra, 2020). *New normal* dilakukan guna pembiasaan seseorang terhadap rasa takut dan cemas terhadap keadaan pandemi. Sejak diterapkan sistem *work from home* lembaga pendidikan harus bisa dengan tangkas menggunakan teknologi digital, guru dan siswa harus menyesuaikan era *new normal* agar pengajaran tetap berjalan dengan baik.

Adanya kebijakan *work from home* dan menciptakan perubahan baru *new normal* sekolah memerlukan dan menggunakan aplikasi pendukung belajar seperti berikut :

1. *Google classroom*, aplikasi yang diciptakan *google* guna memudahkan pengajaran guru seperti absensi, ulangan harian dan ujian semester. *google classroom* digunakan untuk memaksimalkan proses penyampaian materi kepada peserta didik dilakukan secara online. *Google classroom* diperuntukn bagi pengajar, peserta didik, guru juga dapat mengelola kelas.
2. *Zoom*, aplikasi pendukung belajar komunikasi dengan video berjumlah dari 20 orang atau lebih, guna untuk guru memantau kehadiran siswa secara langsung.
3. *Whatsapp*, aplikasi yang paling populer yang digunakan saat ini percakapan menggunakan teks, suara, gambar dan video. (Astini, 2020)

Berbagai aplikasi diatas *whatsapp* menjadi aplikasi yang sangat mudah karena tidak menggunakan kuota banyak dan tidak perlu loading lama. Pada kebijakan *work from home* baiknya kita harus bisa menyesuaikan diri dalam keadaan *new normal* agar mampu beradaptasi menuju kemajuan untuk Indonesia yang lebih baik lagi dan untuk menyeimbangi kembali aspek kesehatan serta aspek ekonomi. Kondisi *work from home* saat ini membangunkan profenalisme guru. Profesionalisme menjadi keharusan dalam mempersiapkan sumber daya manusia pada saat ini.

Profesionalisme tidak sekedar menuju arah penguasaan pengetahuan teknologi dan manajemen namun terarah pada sikap profesionalisme guru terlihat melalui upayanya untuk meningkatkan pengetahuan yang dimiliki, kemampuan dalam pengelolaan proses pembelajaran, memahami keadaan dan kondisi siswanya. Adanya arus teknologi digital membawa dampak pada perkembangan dunia pendidikan.

Kemampuan pengguna adalah peran dalam pengembangan untuk memanfaatkan teknologi. Kemampuan penggunaan teknologi tidak terlepas dari sikap terhadap perilaku penggunaan tersebut. Sikap merupakan faktor penentu untuk pemakaian teknologi (Christina, 2018). Kemampuan pengguna salah satu sifat yang digunakan untuk melaksanakan tindakan. Penggunaan teknologi dalam *work from home* menjadi tuntutan dan menjadi arus informasi karena sekarang teknologi menjadi hal yang mempermudah guru dalam bekerja. Pentingnya kemampuan penggunaan teknologi pada masa pandemi membuat proses pembelajaran tetap berjalan selain itu teknologi dapat membantu prosedur dan kegiatan belajar mengajar. Perkembangan teknologi melaju dengan cepat teknologi informasi berupa teknik seperti : teknologi komputer, laptop, *handphone*, televisi dan teknologi informasi teknis media sosial seperti *whatsapp*, *instagram*, *facebook* dan aplikasi dukungan belajar berupa *google classroom*, *zoom*. Kemampuan penggunaan Teknologi yaitu persepsi manfaat, persepsi kemudahan pemakaian, sikap dan kondisi pemakaian (Christina, 2018).

Dengan demikian kemampuan penggunaan teknologi pada saat sekarang ini sangat mempermudah kita dalam bekerja terutama dalam pembelajaran di sekolah. Pemanfaatan teknologi sekarang ini sangat memudahkan sistem pembelajaran dan kebijakan-kebijakan yang diterapkan pemerintah. Kehandalan teknologi membuat arus perjalanan dunia tetap berjalan walau dengan kondisi pandemi. Pengertian teknologi adalah suatu disiplin rasional yang dirancang untuk meyakinkan penguasaan dan aplikasi ilmiah (Andri, 2017). Teknologi selain mengarah pada permesinan, teknologi meliputi proses, sistem, manajemen dan mekanisme kendali manusia. Teknologi merupakan alat yang diperlukan untuk penggunaan pendukung pembelajaran oleh guru, khususnya multimedia komputer dan sumber daya internet. Teknologi memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap efektifitas dan efisiensi terhadap sistem pembelajaran di sekolah, pembelajaran berbasis teknologi pada dasarnya bukan hanya menyampaikan informasi atau pengetahuan saja.

Perkembangan teknologi menunjukkan bahwa komunikasi dan informasi akan terus berkembang dan tidak mungkin dibendung. Oleh karena itu, agar bermanfaat untuk kepentingan pemecahan masalah-masalah pendidikan dan peningkatan kualitas pembelajaran maka teknologi itu perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dan penanganan yang profesional. (Ismaniati, 2010). Perkembang pembelajaran berbasis teknologi ataupun internet di perlukan guna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran perkembangan teknologi memberikan pengaruh yang efektif dan efisien terhadap proses pembelajaran.

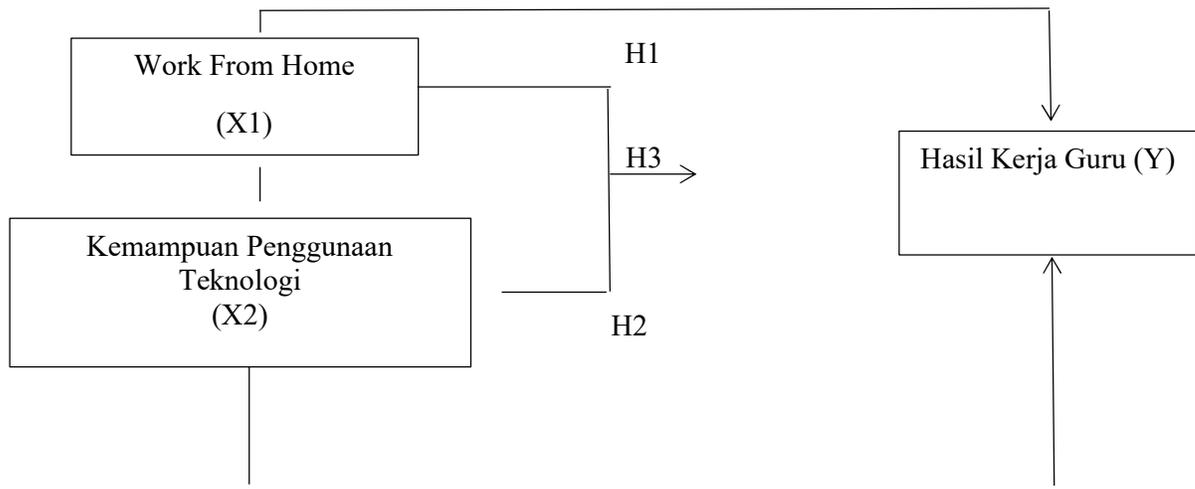
Teknologi digunakan untuk menciptakan, menyimpan, mengubah, dan menggunakan informasi dalam segala bentuk. Sekolah dapat menggunakan teknologi digital seperti: *google classroom*, *zoom*, telepon atau lainnya. Karena teknologi menghasilkan sistem informasi maka guru memegang peran penting dalam pengoperasian teknologi baik secara langsung maupun tidak langsung. (Nugroho, 2016). Dengan demikian perkembangan pembelajaran berbasis teknologi telah memberikan pengaruh yang baik dalam proses pembelajaran.

Perkembangan teknologi membawa pengaruh dalam proses pembelajaran, termasuk internet dalam penyampaian materi ajar. Sekolah menerapkan pembelajaran *e-learning* pembelajaran yang bertujuan untuk memenuhi standard pendidikan melalui pemanfaatan teknologi pembelajaran bisa berjalan dengan baik mengingat masyarakat Indonesia saat ini mayoritasnya sudah menggunakan Internet. Ada juga bagi sekolah di pelosok desa menggunakan luring (luar jaringan) karena terbatasnya akses mereka terhadap jaringan internet. Orang tua atau wali murid harus apresiatif membimbing anaknya untuk pembelajaran daring atau online. Perkembangan ilmu teknologi memberikan pengaruh yang besar terhadap efektifitas dan efisiensi terhadap proses pembelajaran. Adapun indikator kemampuan penggunaan teknologi antara lain (Wahyuni, 2018) :

1. Pengetahuan: pengetahuan mengenai penggunaan teknologi sebagai pengguna.
2. Kemampuan: kemampuan untuk mengerjakan tugas kemampuan sebagai pemakai teknologi.
3. Keahlian: keahlian dalam pekerjaan menjadi tanggung jawab.

Berdasarkan defenisi-defenisi tersebut jelas bahwa kemampuan penggunaan teknologi di perlukan untuk proses belajar mengajar karena dengan mampu menggunakan teknologi kerja guru bisa terbantu. Teknologi menjadi alat informasi dan menjadi alat untuk mempermudah kegiatan sekolah, baik dalam tugas sekolah, ujian sekolah. Dengan pembelajaran *e-learning* agar siswa dapat tetap belajar dan menggapai keberhasilan dalam kegiatan sekolah menggunakan teknologi. Oleh karena itu teknologi digunakan agar dapat meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran.

Kerangka pemikiran adalah suatu tinjauan mengenai apa yang diteliti dan menjelaskan secara garis besar alur pemikiran penelitian dengan menggunakan bagan sebagai berikut :



Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka diketahui hipotesis penelitian (Tsani, 2017), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian.

H1 : Diduga, ada pengaruh *work from home* terhadap hasil kerja guru

H2 : Diduga, ada pengaruh penggunaan teknologi terhadap hasil kerja guru

H3 : Diduga, ada pengaruh *work from home* dan penggunaan teknologi terhadap hasil kerja guru.

Metode Penelitian

Tempat atau lokasi dimana penelitian dilakukan menangkap keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan. Tempat penelitiannya bertempat di SMPN 3 Kota Solok. Jln Tembok Raya, Nan Balimo, Tj. Harapan, Kota Solok, Sumatera Barat .

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan maka jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan teknik penelitian yang memandang tingkah laku manusia, penelitian tersebut dapat diramal dan merupakan realita sosial objektif dan dapat diukur.(Tsani, 2017). Variabel-variabel kemudian diukur sehingga data yang terdiri dari angka di analisis berdasarkan prosedur statistik.

Jenis data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data, jenis data dibagi dua :

1. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-kata, bukan dalam bentuk angka-angka. Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data. Metode kualitatif untuk menganalisis jawaban tertulis yang diberikan responden, yaitu pertanyaan pertanyaan dalam kuesioner.

2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka dan bilangan. Data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika atau statistika. Data digunakan untuk menghitung jumlah pilihan jawaban oleh responden terhadap pertanyaan kuesioner dengan cara menghitung persentasenya.

Sumber data dikumpulkan untuk kepentingan penelitian ini, meliputi :

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dengan harapan respon terhadap daftar pertanyaan tersebut (Tsani, 2017).

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah melalui berbagai literature yang relevan yang sesuai dengan tema penelitian, baik dari buku, jurnal, artikel, atau tulisan lainnya (Tsani, 2017).

Populasi merupakan keseluruhan objek penelitian populasi terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk kemudian dicari kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi adalah guru di SMPN 3 Kota solok yang berjumlah 33 orang. Rincian pada tabel berikut :

Tabel 1
Daftar Guru Mata pelajaran

No	Guru Mata Pelajaran	Jumlah
1	Bimbingan Konseling	3 orang
2	PPKN (Kewarganegaraan)	1 orang
3	PJOK (Olahraga)	2 orang
4	Bahasa Indonesia	3 orang
5	Seni dan Budaya	3 orang
6	IPA	4 orang
7	IPS	3 orang
8	Prakarya	1 orang
9	Pendidikan Agama Islam	3 orang
10	Matematika	5 orang
11	Bahasa Inggris	3 orang
12	TIK	2 orang
Jumlah		33 orang

Sumber : Data SMPN 3 Kota Solok

Sampel adalah bagian dari populasi, sampel didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur dalam penelitian ini sampelnya adalah guru SMPN 3 Kota Solok, pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling yaitu jumlah populasi sama dengan jumlah sampel. Karena populasi kurang dari 100 orang seluruh populasi dijadikan sampel sebanyak 33 orang.

Defenisi operasional memberikan secara jelas mengenai indikator-indikator yang dipergunakan sebagai variabel-variabel yang diselidiki dalam penelitian.

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Tsani, 2017)

1. Variabel independen

Variabel independen adalah yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah X1 (*work from home*) dan X2 (kemampuan penggunaan teknologi)

2. Variabel dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi penyebab karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Y (Hasil kerja guru).

Pengujian instrumen merupakan pengujian yang dilakukan terhadap data yang diperoleh dari hasil pengisian angket oleh 33 responden yang karakteristiknya sama dengan responden yang dijadikan sampel penelitian ini.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kuesioner yang digunakan benar-benar valid untuk mengukur variabel dan responden yang menjawab sesuai dengan kriteria sampel dalam penelitian kuantitatif (Yulianti, 2015). Uji validitas digunakan untuk pengukuran dari variabel yang akan diteliti dengan tepat dan akurat. (Tsani, 2017).

Validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel untuk *degree of freedom* (df) = n – k, dalam hal ini ‘n’ adalah jumlah sampel dan ‘k’ adalah jumlah item. Jika r hitung > r tabel, maka pertanyaan tersebut dikatakan valid.

Adapun rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x^2 \sum y^2)}{\sqrt{\{n\sum x^2 - (\sum x)^2\}} \sqrt{\{\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi (r-hitung)

$\sum x$ = Skor variabel independen

$\sum y$ = Skor variabel dependen

$\sum xy$ = Hasil kali skor butir dengan skor total

n = Jumlah responden

Reabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan, dimana ketika alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relative konsisten, maka alat ukur tersebut reliabel. Dengan kata lain, reabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam pengukur gejala yang sama. (Tsani, 2017). Uji Reabilitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan konsisten dari alat ukur dalam mengukur gejala yang sama di lain kesempatan. Reabilitas suatu konstruk variabel yang dikatakan baik jika memiliki nilai *cronbach's alpha* diatas dari 0,60. Sebab kuesioner dinyatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien alpha yang lebih dari 0,60. (Yulianti, 2015)

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel (X1,X2) terhadap variabel (Y) Adapun rumus regresi linear berganda :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = hasil kerja guru

X1 = *work from home*

X2 = Kemampuan penggunaan teknologi

α = konstanta

b1,b2 = koefisien regresi dari masing-masing variabel

e = error

Uji koefisien determinasi ini dapat dilihat pada tabel model summary. Tabel ini merupakan ringkasan dari model, dimana R square menyatakan nilai koefisiensi determinasi (R²). Dalam hal ini r menunjukkan seberapa besar hubungan antar variabel Y terhadap X1,X2.....Xn. nilai R square change menyatakan Koefisien determinasi R² dimaksudkan

untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisa regresi dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu).

Koefisien determinasi (R^2) nol variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Selain itu koefisien determinasi (R^2) dipergunakan untuk mengetahui presentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel (X). perubahan R^2 yang disebabkan adanya penambahan atau pengurangan variabel independen.

Untuk melakukan pengujian hipotesis, maka akan ada beberapa ketentuan yang perlu diperhatikan yaitu merumuskan hipotesis nol seperti di bawah ini :

Untuk uji t ini hipotesisnya bertolak apabila t hitung $>$ dari t tabel atau p value $< \alpha$. Dengan menggunakan $\alpha = 5\%$, berarti p value , 5% maka H_0 baru bisa ditolak .(Tsani, 2017). Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel *work from home* (X1) dan kemampuan penggunaan teknologi (X2) dengan variabel (Y), dengan kriteria sebagai berikut :

- a. Jika t hitung $>$ t tabel nilai signifikannya $< 0,05$ artinya ada pengaruh atau hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.
- b. Jika t hitung $<$ t tabel dan nilai signifikannya $> 0,05$ artinya tidak ada pengaruh atau hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Pada intinya perbedaan uji f dan uji t adalah apabila pada uji f untuk menguji parameter secara simultan/ serempak sedangkan pada uji t untuk menguji parameter secara parsial atau sendiri/ individual.

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen (Tsani, 2017). Uji signifikan simultan atau uji F ini dapat dilihat pada tabel anova yang bisa digunakan untuk melihat kesesuaian model regresi yang telah dibuat.

Merumuskan hipotesis nol (H_a) seperti berikut ini :

1. Apabila F hitung $>$ F tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila F hitung $<$ F tabel maka H_0 diterima H_a ditolak, artinya variabel independen secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil dan Pembahasan

Pengujian instrumen merupakan pengujian yang dilakukan terhadap data yang diperoleh dari hasil pengisian angket oleh 33 responden yang karakteristiknya sama dengan responden yang dijadikan sampel penelitian ini

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana kuesioner yang digunakan benar-benar valid untuk mengukur variabel dan responden yang menjawab sesuai dengan kriteria sampel dalam penelitian kuantitatif. Penyebaran kuesioner dilakukan pada 33 responden dengan pertanyaan sebanyak 24 item pernyataan, 8 item *work from home* (X1), 8 item Kemampuan penggunaan teknologi (X2) dan 8 item hasil kerja guru (Y) dimana seluruh item pernyataan dikategorikan valid dengan syarat r_{hitung} atau nilai pada kolom r_{tabel} . dalam hal ini r_{tabel} sebesar 0,355 berdasarkan r_{tabel} dan ketentuan untuk pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a. Jika r_{hitung} positif dan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan dikatakan valid.
- b. Jika r_{hitung} negatif atau $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan dikatakan tidak valid.

Tabel 2
Uji Validitas *Work From Home* (X1)

Item	Total correlation	r_{tabel}	Nilai sig.	Kesimpulan
<i>Work from home</i> (X1.1)	0,858	0,355	.000	Valid
<i>Work from home</i> (X1.2)	0,508	0,355	.000	Valid
<i>Work from home</i> (X1.3)	0,428	0,355	.000	Valid
<i>Work from home</i> (X1.4)	0,692	0,355	.000	Valid
<i>Work from home</i> (X1.5)	0,799	0,355	.000	Valid
<i>Work from home</i> (X1.6)	0,721	0,355	.000	Valid
<i>Work from home</i> (X1.7)	0,575	0,355	.000	Valid
<i>Work from home</i> (X1.8)	0,767	0,355	.000	Valid

Sumber : data diolah dengan SPSS versi 25 for windows

Berdasarkan tabel di atas disimpulkan bahwa nilai validitas untuk masing-masing pernyataan variabel *work from home* (X1) memiliki nilai signifikansinya berada dibawah 0,05 dan memperoleh $r_{hitung} > 0,355$.

Nilai $r_{hitung} > r_{tabel(n-2)}$ dimana $r_{tabel(31)}$ Sehingga disimpulkan masing-masing item valid dan selanjutnya dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 3
Uji Validitas Kemampuan Penggunaan Teknologi (X2)

Item	Total correlation	r_{tabel}	Nilai sig.	Kesimpulan
Kemampuan penggunaan teknologi (X2.1)	0,729	0,355	.000	Valid
Kemampuan penggunaan teknologi (X2.2)	0,765	0,355	.000	Valid
Kemampuan penggunaan teknologi (X2.3)	0,670	0,355	.000	Valid
Kemampuan penggunaan teknologi (X2.4)	0,796	0,355	.000	Valid
Kemampuan penggunaan teknologi (X2.5)	0,737	0,355	.000	Valid

Kemampuan penggunaan teknologi (X2.6)	0,826	0,355	.000	Valid
Kemampuan penggunaan teknologi (X2.7)	0,760	0,355	.000	Valid
Kemampuan penggunaan teknologi(X2.8)	0,775	0,355	.000	Valid

Sumber : data diolah dengan SPSS versi 25 for windows

Berdasarkan tabel di atas disimpulkan bahwa nilai validitas untuk masing-masing pernyataan variabel kemampuan penggunaan teknologi (X2) memiliki nilai signifikansinya berada dibawah 0,05 dan memperoleh $r_{hitung} > 0,355$. Nilai $r_{hitung} > r_{tabel(n-2)}$ dimana $r_{tabel(31)}$ Sehingga disimpulkan masing-masing item valid dan selanjutnya dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 4
Uji Validitas Hasil Kerja Guru (Y)

Item	Total correlation	r_{tabel}	Nilai sig.	Kesimpulan
Hasil Kerja Guru (Y.1)	0,767	0,355	.000	Valid
Hasil Kerja Guru (Y.2)	0,785	0,355	.000	Valid
Hasil Kerja Guru (Y.3)	0,728	0,355	.000	Valid
Hasil Kerja Guru (Y.4)	0,798	0,355	.000	Valid
Hasil Kerja Guru (Y.5)	0,815	0,355	.000	Valid
Hasil Kerja Guru (Y.6)	0,733	0,355	.000	Valid
Hasil Kerja Guru (Y.7)	0,637	0,355	.000	Valid
Hasil Kerja Guru (Y.8)	0,736	0,355	.000	Valid

Sumber : data diolah dengan SPSS versi 25 for windows

Berdasarkan tabel di atas disimpulkan bahwa nilai validitas untuk masing-masing pernyataan variabel hasil kerja guru (Y) memiliki nilai signifikansinya berada dibawah 0,05 dan memperoleh $r_{hitung} > 0,355$. Nilai $r_{hitung} > r_{tabel(n-2)}$ dimana $r_{tabel(31)}$ Sehingga disimpulkan masing-masing item valid dan selanjutnya dapat digunakan dalam penelitian.

Reabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan, dimana ketika alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relative konsisten, maka alat ukur tersebut reliabel. Dengan kata lain, reabilitas menunjukan konsistensi suatu alat pengukur di dalam pengukur gejala yang sama. (Tsani, 2017). Uji Reabilitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan konsisten dari alat ukur dalam mengukur gejala yang sama di lain kesempatan. Reabilitas suatu konstruk variabel yang dikatakan baik jika memiliki nilai *cronbach's alpha* diatas dari 0,60. Sebab kuesioner dinyatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien alpha yang lebih dari 0,60

Tabel 5
Uji Reabilitas *work from home* (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Item
,829	8

Sumber : data diolah dengan SPSS versi 25

Dari tabel diatas terlihat bahwa *Cronbach's Alpha* $0,829 > 0,60$. Dengan demikian variabel *work from home* (X1) reliabel. Reabilitas suatu konstruk variabel yang dikatakan baik jika memiliki nilai *cronbasch's alpha* diatas dari 0,60. Sebab kuesioner dinyatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,60.

Tabel 6
Uji Reabilitas kemampuan penggunaan teknologi (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Item
,892	8

Sumber : data diolah dengan SPSS versi 25

Dari tabel diatas terlihat bahwa *Cronbach's Alpha* $0,892 > 0,60$. Dengan demikian variabel kemampuan penggunaan teknologi (X2) reliabel. Reabilitas suatu konstruk variabel yang dikatakan baik jika memiliki nilai *cronbasch's alpha* diatas dari 0,60. Sebab kuesioner dinyatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien alpha yang lebih besar dari 0,60.

Tabel 7
Uji Reabilitas hasil kerja guru (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Item
,887	8

Sumber : data diolah dengan SPSS versi 25

Dari tabel diatas terlihat bahwa *Cronbach's Alpha* $0,887 > 0,60$. Dengan demikian variabel hasil kerja guru (Y) reliabel. Reabilitas suatu konstruk variabel yang dikatakan baik jika memiliki nilai *cronbasch's alpha* diatas dari 0,60. Sebab kuesioner dinyatakan reliabel jika mempunyai nilai koefisien alpha yang lebih besar dari 0,60.

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen *work from home* (X1), kemampuan penggunaan teknologi (X2) terhadap variabel dependent hasil kerja guru (Y). Adapun rumus regresi linear berganda :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = hasil kerja guru

X1 = *work from home*

X2 = Kemampuan penggunaan teknologi

α = konstanta

b1,b2 = koefisien regresi dari masing-masing variabel

e = error

Dalam perhitungan analisis regresi linear berganda menggunakan bantuan program SPSS versi 25 *for windows* dengan hasil analisis regresi linear berganda.

Tabel 8
Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,887	4,229		2,811	0,009
	Total_X1	0,045	0,124	0,057	0,365	0,717
	Total_X2	0,584	0,145	0,627	4,033	0,000

a. dependent variabel: hasil kerja guru(Y)

sumber : data diolah dengan SPSS versi 25 *for windows*

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan persamaan linear dengan bentuk persamaan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 11,887 + 0,045 + 0,584 + e$$

Keterangan :

α = konstanta adalah 11,887

X1 = *work from home* adalah 0,045

X2 = kemampuan penggunaan teknologi adalah 0,584

Dari persamaan tersebut dapat dianalisis sebagai berikut :

1. Konstanta sebesar 11,887 mengidentifikasi bahwa jika variabel independen *work from home* (X1) dan kemampuan penggunaan teknologi (X2) adalah tetap maka hasil kerja guru (Y) adalah konstan sebesar 11,887

2. Koefisien *work from home* (X1) sebesar 0,045. Bila terjadi peningkatan 1% *work from home* (X1) dimana faktor lain konstan, maka akan dapat menurunkan hasil kerja guru sebesar 0,045.
3. Koefisien kemampuan penggunaan teknologi (X2) sebesar 0,584 adalah positif. Artinya terjadi hubungan positif antara kemampuan penggunaan teknologi dengan hasil kerja guru. Bila terjadi peningkatan 1% variabel kemampuan penggunaan teknologi (X2) dimana faktor lain konstan, maka akan meningkatkan hasil kerja guru sebesar 0,584.

Untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisa regresi dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 dan 1. Koefisien determinasi (R^2) 0 variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Selain itu koefisien determinasi (R^2) dipergunakan untuk mengetahui presentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel (X).

Tabel 9
Uji Koefisien Determinasi R^2

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,655 ^a	0,430	0,392	3,119

a. Predictors: (Constant), kemampuan penggunaan teknologi(X2) work from home(X1)

Sumber : data diolah dengan SPSS versi 25 for windows

Dari tabel diatas hasil olah statistik dibantu program SPSS menunjukkan bahwa variabel dependen 0,430 atau sama dengan 43 % sedangkan sisanya 57 % dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Terdapat variabel independen lain seperti: kepemimpinan, loyalitas, efektivitas, motivasi kerja, disiplin kerja.

Untuk melakukan pengujian hipotesis, maka akan ada beberapa ketentuan yang perlu diperhatikan yaitu merumuskan hipotesis nol seperti di bawah ini :

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel *work from home* (X1) dan kemampuan penggunaan teknologi (X2) dengan variabel (Y), dengan kriteria sebagai berikut :

- a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ nilai signifikannya $< 0,05$ artinya ada pengaruh atau hubungan yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat.
- b) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai signifikannya $> 0,05$ artinya tidak ada pengaruh atau hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat.

Tabel 10
Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,887	4,229		2,811	0,009
	Total_X1	0,045	0,124	0,057	0,365	0,717
	Total_X2	0,584	0,145	0,627	4,033	0,000

a. dependent variable: hasil kerja guru(Y)

sumber : data diolah dengan SPSS versi 25 for windows

Berdasarkan tabel 4.14 di atas, maka dapat diketahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen uraian berikut :

1) Uji t *work from home* (X1) terhadap hasil kerja guru (Y).

Diketahui sig. Untuk $t_{hitung} 0,365 < t_{tabel} 2,750$ dan pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar $0,717 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 di tolak yang berarti tidak terdapat pengaruh X1 terhadap Y. Hal ini menunjukkan bahwa *work from home* tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil kerja guru di SMPN 3 Kota Solok. Apabila kebijakan *work from home* di tingkatkan maka hasil kerja guru menurun, begitu juga sebaliknya. Alasannya kebanyakan guru SMPN 3 Kota Solok tidak senang dengan adanya kebijakan *work from home* karena bagi guru susah mengendalikan siswanya baik berupa absen ataupun proses pembelajaran.

2) Uji t kemampuan penggunaan teknologi (X2) terhadap hasil kerja guru (Y).

Diketahui sig. Untuk $t_{hitung} 4,033 > t_{tabel} 2,750$ dan pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H2 di terima yang berarti terdapat pengaruh X2 terhadap Y. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan penggunaan teknologi berpengaruh signifikan terhadap hasil kerja guru di SMPN 3 Kota Solok. Apabila kemampuan penggunaan teknologi ditingkatkan maka hasil kerja guru juga meningkat, begitu juga sebaliknya.

Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel-variabel independen. Uji signifikan simultan atau uji F ini dapat dilihat pada tabel anova yang bisa digunakan untuk melihat kesesuaian model regresi yang telah dibuat. Merumuskan hipotesis nol (Ha) seperti berikut ini :

1. Apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima H_a ditolak, artinya variabel independen secara simultan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 11
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	219,824	2	109,912	11,3	,000 ^b
	Residual	291,812	30	9,727		
	Total	511,636	32			

a. Dependent Variable: hasil kerja guru(Y)

b. Predictors: (Constant), kemampuan penggunaan teknologi(X2) *work from home* (X1)

Sumber : data diolah dengan SPSS versi 25 for windows

Dari tabel di atas maka dapat dilihat bahwa F_{hitung} yaitu 11,3 > F_{tabel} 3,30 dengan nilai signifikannya yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen (*work from home*) dan (kemampuan teknologi) mempunyai pengaruh signifikan dan simultan secara bersama-sama terhadap variabel dependen (hasil kerja guru).

Berdasarkan hasil analisis yang telah diuraikan di atas, maka secara keseluruhan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pengaruh *work from home* terhadap hasil kerja guru di SMPN 3 Kota Solok

Berdasarkan pengujian analisis linear berganda *work from home* 0,045. Jika terjadi peningkatan 1% maka hasil kerja guru akan menurun, begitu juga sebaliknya. Untuk t_{hitung} $0,365 < t_{tabel}$ 2,750 dan pengaruh X1 terhadap Y adalah sebesar $0,717 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak yang berarti tidak terdapat pengaruh X1 terhadap Y. Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa *work from home* tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil kerja guru SMPN 3 Kota Solok. Karena t_{hitung} lebih kecil dibandingkan t_{tabel} . Apabila kebijakan *work from home* di tingkatkan maka hasil kerja guru menurun, begitu juga sebaliknya. Alasannya kebanyakan guru SMPN 3 Kota Solok tidak senang dengan adanya kebijakan *work from home* karena bagi guru sulit mengendalikan siswanya baik berupa absen ataupun proses pembelajaran, dirumah guru menghabiskan banyak kuota internet untuk pembelajaran daring adapun jaringan atau koneksi internet yang tidak stabil membuat kerja guru terhambat akibatnya terjadi miskomunikasi yaitu materi atau tugas yang diberikan tidak dimengerti secara baik oleh murid. Guru merasa *work from home* membuat murid kesulitan memahami pelajaran karena tidak ada komunikasi secara langsung apalagi pembelajaran angka seperti fisika, matematika. Guru juga mengeluh sebab mereka khawatir terhadap prestasi siswa mereka.

2. Pengaruh kemampuan penggunaan teknologi terhadap hasil kerja guru di SMPN 3 Kota solok

Berdasarkan pengujian analisis regresi linear berganda sebesar 0,584. Jika terjadi peningkatan 1% maka hasil kerja guru akan meningkat, begitu juga sebaliknya. Untuk $t_{hitung} 4,033 > 2,750$ dan pengaruh X_1 terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yang berarti terdapat pengaruh X_2 terhadap Y . Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa kemampuan penggunaan teknologi berpengaruh signifikan terhadap hasil kerja guru SMPN 3 Kota Solok. Apabila kemampuan penggunaan teknologi ditingkatkan maka hasil kerja guru juga meningkat, begitu juga sebaliknya. Alasannya karena guru sudah mengetahui cara menggunakan teknologi pada umumnya semua guru sudah bisa menggunakan handphone sebagai media yang mempermudah untuk pembelajaran online adapun guru menggunakan aplikasi pendukung belajar *google classroom* dan ada guru yang tidak mau rumit mereka menggunakan *WhatsApp*. Teknologi juga membantu guru menyediakan data nilai dengan mudah dan cepat. Dengan teknologi guru tidak perlu repot mengirimkan data nilai siswa ke sekolah karena bisa dengan menggunakan *WhatsApp* dan *e-mail*. Pada zaman saat ini guru tentu harus memahami bagaimana penggunaan teknologi dengan kemampuan guru yang cepat tanggap dalam mengikuti era zaman sekarang karena *handphone* sekarang adalah *smartphone* yang lebih mudah dipelajari tsecara pertukaran informasi menjadi mudah. Dan meringankan kerja guru seperti *microsoft excel* untuk mengolah nilai siswa, *microsoft word* untuk membuat soal ujian untuk siswa.

3. Pengaruh *work from home* dan kemampuan penggunaan teknologi terhadap hasil kerja guru di SMPN 3 Kota Solok

Berdasarkan pengujian koefisien determinasi (R^2) menunjukkan pengaruh variabel *work from home* dan kemampuan penggunaan teknologi 0,430 artinya *work from home* dan kemampuan penggunaan teknologi berpengaruh sebesar 43% sedangkan sisanya 57% dipengaruhi variabel lain. Pengujian $F_{hitung} 11,3 > F_{tabel} 3,30$ dengan nilai signifikannya yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_1 ditolak H_2 diterima. Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa *work from home* dan kemampuan penggunaan teknologi secara simultan bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil kerja guru di SMPN 3 Kota Solok. Jika diuji dengan pengujian secara masing-masing variabel maka X_1 (*work from home*) tidak berpengaruh signifikan karena bagi guru sulit mengendalikan siswanya baik berupa absen ataupun proses pembelajaran, guru merasa *work from home* membuat murid kesulitan memahami pelajaran karena tidak ada komunikasi secara langsung apalagi pembelajaran angka seperti fisika, matematika. Guru juga mengeluh sebab mereka khawatir terhadap prestasi peserta didik mereka. Variabel X_2 (kemampuan penggunaan teknologi) berpengaruh signifikan karena guru sudah mengetahui cara menggunakan teknologi pada umumnya semua guru sudah bisa menggunakan handphone sebagai media yang mempermudah untuk pembelajaran online, teknologi juga membantu guru menyediakan data nilai dengan mudah dan cepat. Maka uji F secara bersama-sama membuktikan bahwa variabel independen X_1 (*work from home*) dan X_2 (kemampuan penggunaan teknologi) mempunyai pengaruh signifikan dan simultan secara bersama-sama terhadap variabel dependen Y (hasil kerja guru) dengan pengujian secara simultan. Karena nilai F hitung lebih besar dibandingkan F tabel.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pembahasan yang telah dilakukan penulis, maka ada beberapa hal dapat disimpulkan, yaitu :

1. Berdasarkan analisis persamaan regresi linear dengan bentuk persamaan sebagai berikut :

$$Y = 11,887 + 0,045 + 0,584 + e$$

2. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi R^2 menunjukkan bahwa variabel dependen 0,430 atau sama dengan 43% sedangkan sisanya 57%. Memberikan makna bahwa masih terdapat variabel independen lain yang mempengaruhi hasil kerja guru.
3. Pengaruh *work from home* terhadap hasil kerja guru
Melalui pengujian hipotesis uji t. Variabel *Work from home* (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil kerja guru di SMPN 3 Kota Solok.
4. Pengaruh kemampuan penggunaan teknologi terhadap hasil kerja guru
Melalui pengujian hipotesis uji t. Variabel kemampuan penggunaan teknologi (X2) berpengaruh signifikan terhadap hasil kerja guru di SMPN 3 Kota Solok.
5. Pengaruh *work from home* dan kemampuan penggunaan teknologi terhadap hasil kerja guru.
Dengan pengujian uji F. Variabel Independen X1 (*work from home*) dan X2 (kemampuan penggunaan teknologi) mempunyai pengaruh signifikan dan simultan secara bersama-sama terhadap variabel dependen (hasil kerja guru)

Daftar Pustaka

- Andri, R. M. (2017). Peran dan Fungsi Teknologi Dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Research Sains*, 3(1), 122–129.
- Arifin, N. (2012). Analisis Kualitas Kehidupan Kerja, Kinerja, Dan Kepuasan Kerja Pada Cv Duta Senenan Jepara. *Jurnal Economia*, 8(1), 11–21.
<https://doi.org/10.21831/economia.v8i1.797>
- Astini, N. K. S. (2020). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran tingkat sekolah dasar pada masa pandemi covid-19. *Jurnal Lembaga Penjaminan Mutu STKIP Agama Hindu Amlapura*, 11(2), 13–25.
- Barr, Z. M. (2020). Motivasi Kinerja Petugas Pengamanan di Lapas Kelas Iib Cianjur di Tengah Kebijakan Work from Home. *JMK (Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan)*, 5(3), 267. <https://doi.org/10.32503/jmk.v5i3.1037>
- Christina, H. (2018). Analisis Penerimaan dan Penggunaan Teknologi Ojek Online dengan TAM. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPED)*, 6(1), 34–44.
<https://doi.org/10.21009/jped.006.1.4>
- Ismaniati, C. (2010). Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam peningkatan kualitas pembelajaran. *Jurnal Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Mungkasa, O. (2020). Bekerja dari rumah working (from home/wfh): menuju tatanan baru era pandemi covid 19. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 126–150. <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.119>
- MURSALINI, W. I. (2019). Analisis Pengaruh Tenaga Kerja dan Jam Kerja Terhadap Produksi Tahu di Kota Solok. *Manajemen Dan Kewirausahaan*.
- Narotama, I. G. H. (2015). Pengaruh Karakteristik Pekerjaan Dan Kompensasi Finansial

-
- Terhadap Kepuasan Kerja Dan Kinerja Karyawan. In *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* (Vol. 4, Issue 12).
- Nugroho, N. T. (2016). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Karyawan STMIK Duta Bangsa). *Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Kasus Karyawan STMIK Duta Bangsa)*, 11(September 2016), 12–22.
- Purwanto, A. (2020). *Universitas muhammadiyah enrekang*. 2, 92–100.
- Sakban. (2019). manajemen sumber daya manusia. *ペインクリニック学会治療指針* 2, 4(1), 75–84.
- Salain, P. P. P. (2020). Studi eksplorasi dampak work from home pada kinerja karyawan bumndi wilayah Denpasar karyawan di masa pandemi covid-19. *Jurnal Ilmiah Satyagraha*, 03(02), 19–27.
- Saputra, nur mega aris. (2020). Peran layanan bimbingan dan konseling sebagai internalisasi kemampuan adaptasi peserta didik pada era new normal. *Prosiding Seminar Bimbingan ...*, 5.
- Simarmata, R. M. (2020). *Pengaruh Work From Home Terhadap Produktivitas*. 02(01), 73–82.
- Tiroima. (2020). *Kinerja Keuangan Fungsi Maritime Training Center Pt . Pertamina (Persero) Covid-19 Pandemic Impact on Financial Condition and Performance of Maritime Training Center Function Pt . Pertamina Laporan Kerja Praktik*.
- Tsani, W. S. (2017). *Pengaruh Motivasi Kerja, Penggunaan Teknologi Informasi, dan Kemampuan Berkomunikasi Interpersonal Terhadap Kinerja Karyawan (Studi di Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah Cabang Surakarta)*.
- Yadewani, D., Arief, M. L., & Mursalini, W. I. (2020). Pengaruh pemanfaatan platform sosial media pada era digital terhadap prestasi mahasiswa. *Jurnal Apresiasi Ekonomi*, 8(3), 521–527.
- Yulianti, E. (2015). Pengaruh Pelatihan Terhadap Kinerja Karyawan Grand Fatma Hotel Di Tenggarong Kutai Kartanegara. *Journal Administrasi Bisnis*, 3(4), 900–910.